



**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *CARD SORT*
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI
14 BIRU KABUPATEN BONE**

Rosmalah¹, Muhammad Amin², Yusmarani³

¹ Universitas Negeri Makassar

email: rosmalah196108@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: Muhammadamin@gmail.com

³ Universitas Negeri Makassar

email: yusmarani1106@gmail.com

Artikel info

Received; 12-12-2023

Revised; 15-12-2023

Accepted; 1-1-2024

Published; 1-2-2024

Abstrak

This research is a quantitative type of quasi-experimental research which aims to determine whether or not there is an influence of the use of card sort type active learning methods on the PPKN learning outcomes of class IV students at SD Negeri 14 Biru, Bone Regency. The variables in this research are active learning media type card sort (independent variable), and PPKN learning outcomes (dependent variable). The research population was all fourth grade students at SD Negeri 14 Biru, Bone Regency, totaling 42 students. This research uses a saturated sampling technique, namely class IVA for the experimental class and IVB for the control class. Research data was obtained by giving a multiple choice test. The pretest learning results in the experimental class were in the poor category with a mean of 55,60 with a percentage of 24.00%, while in the control class the results were obtained in the poor category with a mean of 41%, a percentage of 40%. The posttest learning results in the experimental class were in the good category, with a mean of 52.29 with a percentage of 20.00%, while in the control class they were in the poor category with a mean of 52.29, a percentage of 20%. The data collection technique uses multiple choice tests. The data analysis technique is inferential statistical testing using the Independent

Key words:

*PPKN learning
outcomes, card sort type
active learning method*

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi keberhasilan suatu negara. Pendidikan merupakan upaya seseorang untuk meningkatkan pengetahuan

keterampilan, dan kebiasaannya yang bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satu cerminan dari kualitas pendidikan ialah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Dalam kurikulum merdeka yang sekarang ini sedang diberlakukan pada jenjang pendidikan SD, SMP/MTs dan SMA/SMK, kompetensi peserta didik akan dicapai dalam tujuan pembelajaran untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Dalam Permendikbud Ristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan dan memandirikan peserta didik secara optimal. Penilaian Pendidikan pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah pada pasal 2 bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tujuan penilaian secara: a) perencanaan pembelajaran b) pelaksanaan pembelajaran c) penilaian proses pembelajaran.

Dalam Dunia pendidikan tidak terlepas dengan kegiatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi mengajar yang

terdiri dari guru dan peserta didik. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, menantang dan membangkitkan gairah peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 5 Tahun (2022:8) Pasal 6 Ayat 6 dan 7 dalam Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar SD/MI menyatakan bahwa:

menunjukkan sikap bertanggung jawab sederhana, kemampuan mengelolapikiran dan perasaan, serta tak bergantung pada orang lain dalam pembelajaran dan pengembangan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, sangat jelas bahwa standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan SD/MI yaitu siswa diharapkan memperoleh nilai yang baik dari proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyaningsih (2020) yang mengatakan bahwa guru perlu menciptakan pembelajaran aktif tipe *card sort* dimana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Melihat hal tersebut maka salah satu sarana yang dapat menunjang strategi guru dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Abd. Hafid, 2021) Dalam proses mengajar, guru harus dapat menentukan metod apa yang akan digunakan untuk

nyampaikan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dan menjadikan pembelajaran bermakna bagi siswa. Keberhasilan melaksanakan kegiatan pembelajaran

dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang tidak tepat dapat membuat siswa menganggap materi yang disampaikan guru tidak menarik sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang benar.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berisi demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh- pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya itu di proses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analisis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. (Nu'man somantri, 2001). Istilah PPKn merupakan subprogram pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, maka lahirlah nama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) khususnya di sekolah dasar (SD) dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang kehidupan kewarganegaraan.

Mata pelajaran PPKn merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk membimbing peserta didik agar bertanggung jawab dan dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Madiung, 2018). Mata pelajaran PPKn terbagi dalam banyak muatan penting terkait kewarganegaraan sehingga pembelajaran PPKn di sekolah dasar berlangsung dalam suasana yang dinamis, menyenangkan dan efektif sehingga

siswa dapat meningkatkan peran aktifnya dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya secara cerdas memilih metode yang tepat dalam menyampaikan metode yang akan diajarkan agar siswa sehingga dapat menyerap dan memahami metode pembelajaran Aktif tipe card sort dengan baik.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar yaitu metode pembelajaran aktif tipe *card sort*. Pembelajaran aktif menurut Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad (2011) "Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar berpikir, berinteraksi, bertindak untuk mencoba, mengeksplorasi konsep-konsep baru atau menciptakan produk.". Pembelajaran aktif jenis ini menggunakan kartu yang berisi informasi atau contoh yang relevan dengan pelajaran yang diajarkan. Menggunakan kegiatan kolaboratif dapat mengajarkan konsep dan fakta.

Pembelajaran metode aktif tipe *Card Sort* menurut Siberman (2007) menyatakan bahwa metode Aktif tipe *Card Sort* adalah kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Dalam proses belajar setiap siswa memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam belajar. Belajar tidak harus dilakukan dalam satu waktu yang lama, namun belajar harus rutin dilakukan dalam satu waktu yang lama. Dalam Pembelajaran metode aktif tipe *Card Sort* yang diharapkan mampu memberi inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang terdapat nuansa bermain dalam pembelajarannya. Hal ini diharapkan membuat siswa tidak jenuh selama mengikuti pembelajaran PPKn di sekolah.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran PPKn. Menurut purwanto (2013) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti di SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone pada tanggal 22 Agustus 2023. Melalui guru kelas IV diperoleh beberapa informasi bahwa nilai mata pelajaran PPKn masih rendah dengan rata-rata standart KKM 75. Selain itu masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang aktif dalam menerima materi di kelas dan kurang aktif dalam kegiatan Tanya jawab siswa dan guru. Calon peneliti menemukan permasalahan. Permasalahannya adalah ada siswa yang terlihat mengantuk saat mengikuti materi pembelajaran, kurang antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan, guru terlihat lebih mengandalkan buku teks dibandingkan media yang beragam, guru selalu menerapkan metode ceramah dan tanya jawab, namun masih ada siswa yang takut untuk bertanya kepada guru. Mengenai materi yang sulit, masih terdapat siswa yang hanya bermain-main tanpa memperhatikan penjelasan guru, dan kelas yang monoton membuat siswa bosan dengan materi yang diberikan. Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan Metode pembelajaran aktif tipe card sort untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. guru mengalami kendala dalam proses pembelajaran di kelas terutama terkait dengan kurangnya aktivitas siswa khususnya di kelas IV. Hambatan dalam proses

pembelajaran tidak lepas dari faktor penyebab ketidakaktifan siswa. disebabkan karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. metode pembelajaran yang digunakan kurang menciptakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, segala permasalahan yang muncul segera teratasi. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini terletak pada guru. Guru harus mampu memilih metode yang tepat, termasuk memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa adalah pembelajaran aktif tipe *card sort* menurut Asis dan Ika (2014) menetapkan bahwa metode pembelajaran aktif tipe *card sort* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif dimana siswa bergerak secara aktif untuk mencari pasangan kartu. Dalam pembelajaran aktif dengan aktif tipe *card sort*, guru menggunakan kartu yang berisi informasi atau contoh yang termasuk dalam satu kategori atau lebih. Selanjutnya siswa berusaha mencari atau mengurutkan kartu yang mempunyai kategori yang sama, sehingga membiasakan mereka untuk aktif bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kategorinya masing-masing. Selain itu, siswa terbiasa mencari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber pada saat pembelajaran aktif tipe *card sort*. Siswa juga terbiasa berkontribusi dalam kegiatan kelompok. Setelah itu, siswa membiasakan berdiskusi sesuai petunjuk guru. siswa mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan diskusi, presentasi kelompok, dan penilaian pembelajaran. Kesimpulan dari uraian di atas adalah setiap bagian kartu menyelenggarakan kegiatan belajar aktif yang menciptakan

kebiasaan dan memotivasi siswa untuk aktif jasmani dan non fisik ketika mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh via dwi widiayanti di SD Unggulan 20 Sumururum belum menemukan metode pembelajaran aktif tipe *card sort* yang cocok untuk diterapkan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menangkap suatu materi. Selain itu, metode yang digunakan masih terbatas karena guru hanya menggunakan metode pembelajaran. Yang digunakan buku tematik, papan tulis, dan spidol. Permasalahan yang cukup menonjol pada mata pelajaran PPKn materi membaca permulaan. Pembelajaran memerlukan metode dan media yang bervariasi sehingga dapat memancing siswa untuk berpikir dan tidak tergantung pada penjelasan guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar

siswa kurang dan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian Nur fatimah di kelas V SD Negeri 06 Bhayangkara diperoleh informasi bahwa pembelajaran PPKn lebih sering menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *card sort*. seperti ceramah dan tanya jawab tanpa diselingi pembelajaran aktif. Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pasif dengan hanya mendengar penjelasan dari guru tanpa berperan aktif. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2013), penelitian tentang pengaruh pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD di gugus dua kecamatan Pengasih Kulon Progo menemukan bahwa penggunaan pembelajaran aktif tipe *card sort* berpengaruh positif terhadap hasil belajar PPKn siswa.

METODE

Pendekatan dan Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dan untuk mengetahui hasil belajar pkn siswa kelas IVSD Negeri 14 Biru sesudah menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *card sort* siswa kelas IV SD Negeri 14 Biru. metode kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Desain penelitian yang digunakan *Quasi Eksperimental* terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Menurut Sugiyono (2018) bentuk desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebanyak 42 orang. Teknik pengambilan Sampel penelitian ini menggunakan populasi sampling sehingga jumlah sampel penelitian yaitu peserta didik kelas VI yang berjumlah 42 orang. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penemuan sampel jika semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal tersebut jika semua anggota populasi relatif kecil dan kurang dari 30 orang.

Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh calon peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Prosedur penelitian yang akan dilakukan calon peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

Perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan hal- hal yang akan disiapkan yang terdiri dari :

- a. Tema/topik penelitian yang dilihat dari berbagai sumber seperti fenomena social yang terjadi dalam kehidupan, kajian kepustakaan, dan informasi yang diberikan oleh pihak lain.
- b. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti
- c. Merumuskan masalah dari penemuan masalah yang akan diteliti
- d. Mengadakan studi pendahuluan dengan mengumpulkan informasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti
- e. Merumuskan hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya dari masalah yang sedang diteliti
- f. Menentukan sampel penelitian

Menyusun rencana penelitian yang dijakikan pedoman selama melaksanakan penelitian sebagai suatu pola perencanaan yang harus mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan dilakukan setelah tahap persiapan selesai. Tahap pelaksanaan yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan pemberian tes. Sebelum pemberian tes maka sebaiknya instrument divalidasi terlebih dhulu ke validator yang telah ditentukan. Rencana pertemuan yang akan dilakukan sebanyak 5 kali. Pertemuan pertama dilakukan *pretest*, pertemuan kedua, pertemuan ketiga, pertemuan keempat diberikan perlakuan (*treatment*), dan pertemuan kelima dilakukan *posttest*. Adapun rincian prosedur tersebut adalah sebagai berikut :

- A. Memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum memberikan perlakuan
- B. Memberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif pada kelas eksperimen dan memberikan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran interaktif.
- C. Memberikan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah meberikan perlakuan pada kelas eksperimen kemudian peserta didik diberi testuntuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikanperlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Data *pretest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis deskriptif terhadap nilai *pretest* hasil belajar PPKn siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran aktif tipe card sort dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1 Deskripsi skor nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kelaskontrol

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	25,00	17,00
Rata-rata (Mean)	55.60	52.06
Standar Deviasi	17.013	15.213
Median	55.00	50.00
Modus	55,00	50,00

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 25

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen sebelum menggunakan metode pembelajaran aktif tipe card sort, diperoleh mean sebesar 55.60, standar deviasi sebesar 17.013, median sebesar 55.00 dan modus sebesar 55.00. Sedangkan nilai prestes siswa pada kelas kontrol diperoleh mean sebesar 52.06, standar deviasi sebesar 15.213, median sebesar 55.00 dan modus sebesar 55.00.

Berdasarkan table 4.5 menunjukkan data hasil belajar matematika diperoleh skor tertinggi 92 dan skor terendah 21, nilai rata-rata sebesar 66,09, nilai median sebesar 64,00, nilai modus sebesar 78 dan nilai standar deviasi sebesar 17,596. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 66,09 dengan

persentase 66.09%, maka kategori hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Lemoape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone berada pada kategori baik pada rentan 66% - 79%.

a. Data *Posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada hari Senin 8 Januari 2024 dengan jumlah subjek penelitian 25 orang kelas eksperimen dan 17 orang kelas kontrol. Analisis deskriptif terhadap nilai *posttest* hasil belajar PPKn siswa setelah menggunakan metode pembelajaran aktif tipe card sort dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi skor nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan keaskontrol

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	25,00	17,00
Rata-rata (Mean)	70.20	55.29
Standar Deviasi	16.104	13.047
Median	72.00	54.00
Modus	85,00	50,00

Sumber : *IBM SPSS Statistik Version 25*

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen setelah menggunakan metode pembelajaran aktif tipe card sort, diperoleh mean sebesar 70.20, standar deviasi sebesar 16.104, median sebesar 72.00 dan modus sebesar 85.00. Sedangkan nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran aktif tipe card sort diperoleh mean sebesar 55.29, standar deviasi sebesar 13.047, median sebesar 54.00 dan modus sebesar 50.00.

2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan program *IBM SPSS Statistik Version 25*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada output *Kolmogrov-Smirnov* tes lebih besar dari pada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.5 Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{Normal}$
Pretest Kelas Kontrol	0,059	$0,059 > 0,05 = \text{Normal}$
Posttest Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{Normal}$
Posttest Kelas Kontrol	0.200	$0,200 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber : *IBM SPSS Statistik Version 25*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest*, *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan Program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *levane statistik*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *levane statistik* lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.6 Hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,204	$0,204 > 0,05 = \text{Homogen}$
Posttest Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	0,054	$0,054 > 0,05 = \text{Homogen}$

Sumber : *IBM SPSS Statistik Version 25*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretes* dan *posttest* dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari pada 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok yang diuji harus berdistribusi normal dan homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran aktif tipe card sort berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa. Dalam penelitian ini digunakan uji *independent sampel T-test* dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel.

1. *Independent Sampel T-Tes Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sisiwa antar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil *Independent Sampel t-Test* nilai *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Table 4.7 *Independent sampel t-tes pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
------	---	----	--------------------	------------

<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan <i>pretest</i> kelas kontrol	866	16	0,399	$0,399 > 0,05 =$ Tidak ada perbedaan
---	-----	----	-------	--

Sumber : *IBM SPSS Statistik Version 25*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai thitung sebesar 866 dibandingkan dengan nilai ttabel dengan $\alpha = 5\%$ (0,005) dan $df = 16$, diperoleh ttabel sebesar 1.68488 (Lampiran h.102). Maka thitung memiliki nilai lebih kecil daripada ttabel ($866 < 1.68488$). Jika thitung < ttabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan.

2. *Independent sample T-Tes Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PPKn siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe card sort dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran aktif tipe card sort. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05. Berikut ini adalah hasil *independent sampel T-Tes* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Table 4.8 *Independent sampel T-Tes* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Post-Test</i> kelas eksperimen dan <i>Post-Test</i> kelas kontrol	3.442	24	0,002	$0,002 < 0,05 =$ Ada perbedaan

Sumber : *IBM SPSS Statistik Version 25*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe card sort dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran aktif tipe card sort.

Jika nilai thitung sebesar 3.442 dibandingkan dengan nilai ttabel dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $df = 24$, diperoleh ttabel sebesar 1.68488 (Lampiran h.102). Maka thitung memiliki nilai lebih besar daripada ttabel ($3.442 > 1.68488$). Jika thitung > ttabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan setelah perolehan nilai ttabel yang lebih besar dari nilai thitung.

DISCUSSION

1. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Biru setelah penggunaan Metode pembelajaran aktif tipe *card sort*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *card*

sort berada pada kategori kurang dengan perolehan *mean* sebesar 52.06 dan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe card sort hasil belajar siswa meningkat dan berada pada kategori baik dengan perolehan *mean* sebesar 55.60. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PPKn pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe card sort.

Pada kelas kontrol sebelum diberikan pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran aktif tipe card sort berada pada kategori kurang dengan perolehan *mean* sebesar 55.29. setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa berada pada kategori kurang dengan perolehan *mean* sebesar 70.20 Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn pada kelas kontrol berada pada kategori kurang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe card sort dan kelas tanpa menggunakan metode pembelajaran aktif tipe card sort dilihat berdasarkan pencapaian peningkatan hasil belajar siswa pada data *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas. Hal tersebut meningkat karena penggunaan metode pembelajaran aktif tipe card sort merupakan metode yang menarik bagi siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional berupa buku cetak. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Harsiwi & Arini (2020) bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif tipe card sort, menarik bagi siswa dan dapat memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dari pada metode Konvensional. Menurut Hamalik (Bahar, 2019) mengemukakan bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”. Sedangkan Rusman (2016) mengemukakan “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.”

2. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran Aktif tipe card sort terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Biru.

Dilihat dari analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Secara deskriptif hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran, mengalami peningkatan sebesar 20%. Sementara itu hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan juga mengalami peningkatan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol.

Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja namun juga afektif dan psikomotorik siswa yang mengalami perubahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif tipe card sort dalam proses pembelajaran membuat siswa memberikan perhatian serta daya tarik yang lebih pada saat pembelajaran dilaksanakan. Hal ini didukung oleh Widianto (2016) bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif tipe card sort lebih menarik dan memperoleh banyak pengetahuan dikarenakan metode pembelajaran dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian siswa sehingga siswa tetap terjaga dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan juga dengan penggunaan efek yang khusus dapat menimbulkan keingintahuan siswa yang dapat menyebabkan siswa berfikir dan lebih memperhatikan materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran aktif tipe card sort sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar pada siswa menjadikan siswa tersebut bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh

dapat optimal.

Pada analisis data statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh semua data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene Statistik* dan dinyatakan semua data homogen.

Uji hipotesis melalui uji t dengan menggunakan *Independent Sampel T- test* pada *posttest* diperoleh thitung sebesar 3.442 Kemudian nilai thitung dibandingkan dengan ttabel dengan taraf 5% (0,05). Berdasarkan df 24 maka nilai ttabel sebesar 1.68385, maka nilai thitung lebih besar daripada ttabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi ($0,002 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran aktif tipe card sort terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Negeri 14 Biru Hal ini didukung dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2017) bahwa adanya pengaruh metode pembelajaran aktif tipe card sort terhadap hasil belajar siswa MAN 1 Meulaboh dengan kategori tinggi. Adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Suryani(2017) adalah aktif tipe card sort pendidikan yaitu MAN 1 sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran PPKn pada jenjang pendidikan SD.

Meskipun secara fakta penggunaan metode pembelajaran aktif tipe card sort terhadap hasil belajar PPKn siswa mengalami peningkatan, namun tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif tipe card sort juga mengalami kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu masih terdapat fitur yang sepenuhnya belum dikuasai oleh guru sehingga penggunaan metode pembelajaran aktif tipe card sort ini dalam pembelajaran terkadang tidak dapat terkontrol dengan baik. Oleh karena itu, Perlunya guru untuk menguasai metode pembelajaran aktif tipe card sort ini pada saat digunakan ketika pembelajaran dilakukan, dan juga guru perlu menyiapkan metode pembelajaran aktif tipe card sort semenarik mungkin terlebih dahulu sebelum digunakan dan diajarkan agar siswa lebih fokus pada saat pembelajaran. Selain itu, ada juga siswa yang hanya melihat namun tidak memperhatikan makna dari metode pembelajaran aktif tipe card sort tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Igrisa., dkk (2021) yang mengatakan bahwa kekurangan metode ini yaitu video pembelajaran yang ditayangkan tidak terdapat tombol untuk mengontrol jalannya video pembelajaran. Sebagai peneliti, setelah memperlihatkan metode pembelajaran aktif tipe card sort kepada siswa, peneliti menjelaskan kembali makna dari penggunaan metode pembelajaran aktif tipe card sort tersebut agar siswa lebih memahaminya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa yang menerapkan metode pembelajaran aktif tipe card sort lebih tinggi memperoleh mean hasil belajar sebesar 70.20 dari pada yang tidak menggunakan metode pembelajaran aktif tipe card sort yang memperoleh hasil belajar mean sebesar 55,29.
2. Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran aktif tipe card sort terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Biru Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan

dengan hasil uji *independent sample t-test* dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} (3.442) > t_{tabel} (1.68488)$.

Saran

1. Guru Sebaiknya menerapkan metode pembelajaran *aktif tipe card sort* dalam kegiatan pembelajarannya dikelas, karena pembelajaran ini terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.
2. Suasana pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *aktif tipe card sort* ini akan lebih ramai sehingga diperlukan strategi yang matang agar siswa tetap fokus dengan kegiatan pembelajaran
3. Penelitian mengenai penggunaan pembelajaran *aktif tipe card sort* hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut lagi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Amri. 2018 . Metode pembelajaran . *jurnal al-aulia H. M. Ilyas, Abdul syahid* , 59-61
- Aprida. 2021. Pengaruh pembelajaran aktif tipe caresor terhadap hasil belajar IPS siswa SD di kota Makassar. *kharunnisa* , 262.
- Depdiknas. 2008. Peran mata pelajaran pendidikan kewarganeraan . *jurnal syamsiah*,269.
- Hariyanto. 2021. Pembelajaran yang menggunakan kartu indeks . *Jurnal bahar*,262.Hosnan. 2021. Kekurangan aktif tipe card sort . *Jurnal bahar* , 266.
- Ika, A. d. 2021. Pengaruh pembelajaran aktif tipe caresor terhadap hasil belajar IPSsiswa SD di kota Makassar. *Jurnal Nurhaedah* , 263.
- Irham. 2021. Kelebihan dan kelemahan aktif tipe cars sort *jurnal nurhaedah*,265.
- Madiong. 2020. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan . *Jurnal pendidikan dan sains* ,420.
- Marno, M.Pd & M.Idris, S. S. 2014. *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar* (I. Muhsin (ed.); I). Ar-Ruzz Media.
- Marno. 2021. Langkah-langkah pembelajaran aktif tipe card sort. *Jurnal syamsiah*,264.
- Mawadah, S. 2020. Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas Iv Di Mi El-Syifa Cianjur.*Skripsi* Fakultas Ilmu TarbiyahDan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
- Mohamad, h. B. 2020. Penerapan metode pembelajaran aktif tipe kasar untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas 5 SDN 241 barunggaya kecamatan Bulukumba kabupaten Bulukumba. *Jurnal Jumiati* , 4.
- Nurhamidin, F. 2019. Penggunaan Media Kartu Domino Untuk Penguatan Kemampuan. 6(4). *Jurnal Pendidikan Sejarah*
- Pratiwi, W. E. 2013. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Menggunakan Media Gambar Di SD N Banyuraden Gamping Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta
- Rahayu (2013) Penelitian tentang penelitian tentang pengaruh pembelajaran aktif bertipe

- kartu terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas IV SD di gugus dua kecamatan Pengasih Kulon Progo, skripsi, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhamadiyah mataram.
- Ramlah. 2022. Penerapan Media Kartu Domino Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Pada Pelajaran Ips Di Sdn Jango Tahun Pelajaran 2020 / 2021.7(1), 136–146. *Jurnal Pendidikan Mandala*
- Risalah, A., Zahro, N. F., Aisyah, A. N., & Puspita, D. (2021). Mengatasi Hambatan Pembelajaran IPS Dengan Metode Belajar Sambil Bermain Di Kelas IV SD Khazanah Ilmu. 1(1), 39–47. *Journal Elementary Education*
- RISTEKDIKTIK. 2016. *Pendidikan kewarganegaraan* . 7: jakarta .
- Rusman. 2021. Pengaruh pembelajaran aktif tipe caresor terhadap hasil belajar IPS siswa SD di kota Makassar. *Jurnal syamsiah* , 262-263.
- Salo, Y. A. 2016. Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas Vii Smpn 6 Banda Aceh) YuliaAyuningsih Salo. *Jurnal*
- Sari, L. S., & Fatonah, S. 2022. Pengaruh metode pembelajaran aktif tipe card sort terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1),1699-1703.
- Savriani, E. 2020. Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Sdn 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Supaeni, S. 2020. *Intenalisasi Pendidikan IPS Dalam Persepektif Global Pada sekolah Dasar*. Unisri Press
- Suryadin, M. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas Iv Pada Tema 5 Sub Tema 1 Pembelajaran 1 Sdn 4 Bajur Tahun 2021-2022. *Skripsi* Universitas Negeri Mataram
- Suryani, R. 2017. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi asam basa di Man 1 Meulaboh Aceh Barat. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Bandung : ALFABETA
- Susanto, A. 2016. *Teori & Pembelajaran Di Skolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tim Penyusun. 2023. Pedoman Penulisan skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Umar. 2014. Metode Pendidikan : Peran dan fungsinya dalam pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah*, 11(1),131-144.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen*

-
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Armas Duta Jaya.
- Valiant. 2021. Hasil belajar . *jurnal kaerunnisa* , 267.
- Widyanti, A. 2016. Pengaruh penggunaan media pembelajaran aktif tipe card sort terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran PPKn di SMK Neheri 1 Magelang. Fakultas Teknik. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.